

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN SERTA KELAYAKAN USAHATANI TEMBAKAU RAJANGAN DI KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Analysis of Costs and Income and Feasibility of Chopped Tobacco Farming in Gerung Subdistrict, West Lombok Regency

Rini Antika*, Ir. Nurtaji Wathoni, MP., Ir. Amiruddin, M.Si.****

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui produktivitas tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, (2) Menganalisis biaya produksi usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, (3) Menganalisis pendapatan usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dan (4) Menganalisis kelayakan usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* yaitu suatu metode yang dijalankan dalam penelitian terhadap status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik komunikasi langsung dimana peneliti langsung berhadapan dengan subyek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan responden. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai sifat dan faktor tertentu. Unit analisis pada penelitian ini adalah usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebon Ayu dan Desa Giri Tembesi Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat secara sengaja (*Purposive Sampling*), dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 15% maka terdapat jumlah sampel sebesar 36 responden meliputi 29 petani responden di Desa Kebon Ayu dan 7 petani responden di Desa Giri Tembesi. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi kepustakaan.

Hasil menunjukkan bahwa: (1) Produktivitas usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat tahun 2022 sebesar 1.380,90 kg/ha

daun basah atau 276,14 kg/ha tembakau rajangan kering. (2) Biaya produksi usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat tahun 2022 sebesar Rp 14.419.213,-/LLG atau Rp 29.561.029,-/ha dan penerimaan sebesar Rp 20.296.500,-/LLG atau Rp 41.610.000,-/ha. (3) Pendapatan usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat tahun 2022 sebesar Rp 5.877.287,-/LLG atau Rp 12.048.972,-/ha. (4) Usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat tahun 2022 layak untuk diusahakan. Nilai R/C usahatani tembakau rajangan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat sebesar 1,41. Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikorbankan pada usahatani tembakau rajangan dapat memberikan penerimaan sebesar 1,41 rupiah.

Kata Kunci: Tembakau Rajangan, Produktivitas, Biaya, Pendapatan, Kelayakan, Usahatani.

ABSTRACT

This research aims to (1) Determine the productivity of chopped tobacco in the Gerung District of West Lombok Regency, (2) Analyze the production costs of chopped tobacco farming in the Gerung District of West Lombok Regency, (3) Analyze the income of chopped tobacco farming in the Gerung District of West Lombok Regency, and (4) Analyze the feasibility of chopped tobacco farming in the Gerung District of West Lombok Regency. The method used in this research is a descriptive method, which is a method carried out in research on the status of human groups, an object, a set of conditions, a system of thought, or a class of events at the present time. Data collection used in this research is through direct communication, where the researcher interacts directly with the research subjects to obtain the required data or information through interviews with respondents. The purpose of descriptive research is to systematically, factually, and accurately describe a population or a specific area regarding certain characteristics and factors. The unit of analysis in this research is chopped tobacco farming in the Gerung District of West Lombok Regency.

This research was intentionally conducted in the villages of Kebon Ayu and Giri Tembesi, Gerung Subdistrict, West Lombok Regency, using purposive sampling. The sample selection employed the Slovin formula with a critical value of 15%, resulting in a sample size of 36 respondents, comprising 29 farmer respondents in Kebon Ayu Village and 7 farmer respondents in Giri Tembesi Village. The types of data in this research include qualitative and quantitative data. The data sources for this research encompass primary and secondary data. Data collection methods utilized in this research involved observation, interviews, and literature review.

The results indicate that: 1. The productivity of chopped tobacco farming in the Gerung District, West Lombok Regency, in 2022 was 1.380,90 kg/ha of tobacco leaves or 276.14 kg/ha of dried chopped tobacco. 2. The production cost of chopped

tobacco farming in the Gerung District, West Lombok Regency, in 2022 was Rp 14,419,213 per LLG or Rp 29,561,029 per ha, with revenue amounting to Rp 20,296,500 per LLG or Rp 41,610,000 per ha. 3. The income from chopped tobacco farming in the Gerung District, West Lombok Regency, in 2022 was Rp 5,877,287 per LLG or Rp 12,048,972 per ha. Chopped tobacco farming in the Gerung District, West Lombok Regency, in 2022 is considered viable. The R/C value for chopped tobacco farming in the Gerung District, West Lombok Regency, is 1.41, indicating that for every one rupiah invested in chopped tobacco farming, there is a return of 1.41 rupiah.

Keywords: Chopped Tobacco, Productivity, Costs, Income, Feasibility, Farming.

PENDAHULUAN

Kecamatan Gerung terletak di Kabupaten Lombok Barat yang wilayahnya meliputi 11 desa. Dua desa diantaranya yaitu Desa Kebon Ayu dan Desa Giri Tembesi yang menghasilkan tembakau rajangan dengan tingkat produksi yang cukup tinggi. Hampir semua petani yang memiliki lahan persawahan berusaha memanfaatkan kesempatan khususnya di musim kemarau untuk menanam tembakau karena dirasa sangat menguntungkan dengan harga jual yang tinggi. Di Desa Kebon Ayu dan Desa Giri Tembesi kebanyakan petani tembakau juga melakukan usahatani tanaman lainnya seperti padi, jagung dan tanaman lainnya pada lahan yang sama dan dalam waktu yang berbeda per tahunnya sesuai dengan pola tanam.

Dalam berusahatani tingkat biaya dan pendapatan menjadi salah satu pertimbangan para petani dalam memilih jenis usahatani yang akan dijalankan. Hal tersebut erat kaitannya dengan lahan yang dimiliki oleh para petani dan ketersediaan sarana produksi. Sehingga perlu diketahui seberapa besar biaya dalam berusahatani tembakau rajangan serta mengetahui seberapa besar pendapatan dalam berusahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung khususnya di Desa Kebon Ayu dan Desa Giri Tembesi.

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mengetahui produktivitas tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, 2) Menganalisis biaya produksi usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, 3) Menganalisis pendapatan usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, 4) Menganalisis kelayakan usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang dijalankan dalam penelitian terhadap status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai sifat dan faktor tertentu.

Unit analisis pada penelitian ini adalah usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yang terdiri atas 11 desa. Dari 11 desa tersebut ditetapkan dua desa sebagai lokasi penelitian ini yaitu Desa Kebon Ayu dan Desa Giri Tembesi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut merupakan desa dengan areal tanam terluas dan paling banyak berusahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah seluruh petani tembakau rajangan di Desa Kebon Ayu dan Desa Giri Tembesi yang berjumlah 203 orang petani. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 15% maka terdapat jumlah sampel sebesar 36 responden meliputi 29 petani responden di Desa Kebon Ayu dan 7 petani responden di Desa Giri Tembesi. Penentuan jumlah sampel dilakukan secara *proportional sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Untuk mendapatkan petani yang menjadi responden dilakukan dengan *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiono (2019)).

Analisis Data

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan model analisa sebagai berikut :

1. Produktivitas Usahatani

Untuk mengetahui tingkat produktivitas usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2018):

$$\text{Tingkat Produktivitas Usahatani} = \frac{\text{Total Produksi (kw)}}{\text{Luas Lahan Garapan (ha)}}$$

2. Analisis Biaya Produksi

Untuk menganalisis biaya produksi petani dalam kegiatan usahatani digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/Biaya Total

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap

VC = *Variable Cost*/Biaya Variabel

3. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

P = *Price*/Harga Jual

Q = *Quantity*/Jumlah Output/Produk yang dihasilkan (kg)

4. Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income*/Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

5. Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani tembakau rajangan digunakan analisis *Return Cost Ratio* (*R/C Ratio*) (Suratiyah K, 2015) yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Dapat ditulis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Kelayakan Usahatani

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Ketentuan:

- Jika *R/C Ratio* > 1 maka usahatani tembakau rajangan dikatakan layak atau menguntungkan.
- Jika *R/C Ratio* < 1 maka usahatani tembakau rajangan dikatakan tidak layak atau tidak menguntungkan.
- Jika *R/C Ratio* = 1 maka usahatani tembakau rajangan mengalami titik impas (*Break Event Point*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, 2022

No	Uraian	Responden	Presentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	21-30	1	2,80
	31-40	11	30,6
	41-50	9	25,0
	51-60	9	25,0
	61-70	6	16,6
	Jumlah	36	100
	Rata-rata	48	
	Kisaran	30-65	
2	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	11	30,6
	Tamat SD	9	25,0
	Tamat SLTP	13	36,1
	Tamat SLTA	4	11,1
	Jumlah	36	100
3	Status Pemilikan Lahan		
	Milik Sendiri	34	94,44
	Sewa	2	5,56
	Jumlah	36	100
4	Luas Lahan Garapan (ha)		
	< 0,50	22	61,11
	0,50 – 1,00 ha	8	22,22
	> 1,00 ha	6	16,67
	Jumlah	36	100
	Rata-rata	0,49	
	Kisaran	0,04-1,5	
5	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)		
	1 - 2	17	47,22
	3 - 4	15	41,67
	≥ 5	4	11,11
	Jumlah	36	100
	Rata-rata	3	
	Kisaran	1 - 7	

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Umur Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat umur responden berkisar antara 21-30 tahun sebanyak 1 orang responden dengan persentase (2,80%) selanjutnya kategori umur 31-40 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase (30,6%) selanjutnya kategori umur 41-50 tahun sebanyak 9 orang responden dengan persentase (25%) kategori umur 51-60 tahun sebanyak 9 orang responden dengan persentase (25%) dan kategori umur 61-70 tahun sebanyak 6 orang responden dengan persentase (16,6%). Simajuntak (1985) menyatakan bahwa umur produktif berada pada kisaran umur 15-64 tahun, maka umur petani responden usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung 30-65 tahun tergolong umur produktif yang artinya petani responden mempunyai kemampuan yang sama untuk melakukan kegiatan usahatani tembakau rajangan.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 1 Tingkat Pendidikan petani responden usahatani tembakau rajangan yaitu sebanyak 30,6% petani responden yang tidak tamat sekolah dasar, 25,0% petani responden yang tamat sekolah dasar, 36,1% petani responden yang tamat sekolah menengah pertama serta 11,1% petani responden yang tamat sekolah menengah atas. Menurut Arikunto (2012), kategori tingkat pendidikan terbagi menjadi dua yaitu tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dan tingkat pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi), maka tingkat pendidikan petani responden usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung tergolong tingkat pendidikan rendah.

Status Pemilikan Lahan

Berdasarkan Tabel 1 status pemilikan lahan petani responden sebesar 94,44% adalah milik sendiri dan 5,56% merupakan sewa.

Luas Lahan Garapan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani responden sebesar 0,49 ha. Luas lahan petani responden terbanyak berada pada kisaran < 0,50 ha sebanyak 22 orang petani responden dengan persentase (61,11%), pada kisaran 0,50 – 1,00 ha sebanyak 8 orang petani responden dengan persentase (22,22%), dan pada kisaran > 1,00 ha sebanyak 6 orang petani responden dengan persentase (16,67%). Menurut Soeproyo dalam Siti Sakdiah, Skripsi (2023), yaitu petani kecil memiliki luas lahan garapan < 0,50 ha, petani menengah memiliki luas lahan garapan 0,50 – 3,00 ha dan petani besar memiliki luas lahan garapan lebih dari 3,00 hektar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden pada usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung tergolong petani kecil dengan luas lahan garapan < 0,50 hektar.

Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan pada Tabel 1 jumlah tanggungan keluarga petani responden usahatani tembakau rajangan berkisar 1 – 7 orang dengan rata-rata 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga petani responden 1 - 2 orang yaitu sebanyak 17 (47,22%), 3 – 4 orang sebanyak 15 (41,67%), dan ≥ 5 orang sebanyak 4 (11,11%). Menurut BPS (2022), jumlah tanggungan keluarga dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu masyarakat dengan dengan jumlah tanggungan sebanyak 1-2 orang termasuk kedalam kategori keluarga kecil, dengan jumlah anggota keluarga pada kategori 3-4 orang termasuk kedalam kelompok keluarga menengah, dan selanjutnya keluarga dengan beranggotakan ≥ 5 orang termasuk kedalam kelompok keluarga besar. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa responden yang ada di Kecamatan Gerung termasuk kedalam kriteria keluarga menengah.

Produktivitas Usahatani Tembakau Rajangan

Produktivitas lahan dalam penelitian ini adalah kemampuan lahan (per satuan luas) dapat menghasilkan suatu produk. Produktivitas lahan dapat dihitung melalui perbandingan total produksi yang diperoleh dengan luas lahan garapan (Suratiyah, Ken, 1995).

Tabel 2 Rata-rata Produktivitas Lahan Pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, 2022

No.	Uraian	Produksi	
		Daun Basah	Rajangan Kering
1	Rata-rata Luas Garapan (ha)	0,49	0,49
2	Rata-rata Produksi (kg/LLG)	676,64	135,31
3	Produktivitas Lahan (kg/ha)	1.380,90	276,14

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan garapan petani tembakau rajangan sebesar 0,49 ha dengan rata-rata produksi 676,64 kg/LLG daun basah atau 135,31 kg/LLG tembakau rajangan kering, sehingga diperoleh produktivitas lahan usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat sebesar 1.380,90 kg/ha daun basah atau 276,14 kg/ha (2,76 kw/ha) tembakau rajangan kering.

Analisis Biaya Usahatani Tembakau Rajangan

Sebuah usahatani sebagaimana usahatani tembakau rajangan yang dilakukan petani di Kecamatan Gerung adalah kegiatan bisnis. Oleh karena itu, menghitung

biaya produksi secara detail dan cermat sangat penting, karena pada dasarnya terdapat biaya yang secara langsung dikeluarkan oleh petani dan ada biaya yang tidak secara langsung yang secara ekonomi harus diperhitungkan sebagai biaya. Biaya langsung dalam usahatani tembakau rajangan meliputi: biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya, sedangkan biaya tidak langsung meliputi: pajak tanah usahatani dan penyusutan alat yang digunakan.

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau rajangan terdiri atas biaya-biaya untuk pembelian (benih, pupuk dan pestisida).

Tabel 3 Rata-rata Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, 2022

No.	Uraian	Satuan Fisik	Nilai Input-Output			
			per Luas Lahan Garapan		per Hektar	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Luas Garapan	(ha)	0,49		1,00	
2	Benih	(btg)	9.844,44	984.444,44	20.182,23	2.018.223,23
3	Pupuk :					
	Urea	(kg)	103,39	516.944,44	211,96	1.059.794,99
	NPK	(kg)	55,44	194.055,56	113,67	397.835,99
	KNO3	(kg)	17,78	35.555,56	36,45	72.892,94
	ZA	(kg)	9,72	82.638,89	19,93	169.419,13
	Jumlah Pupuk:	(Rp)		829.194,45		1.699.943,05
4	Pestisida :					
	Organtrin	(btl)	1,07	42.777,78	2,19	87.699,32
	Gandasil	(ss)	0,17	4.166,67	0,34	8.542,14
	Seprint	(btl)	0,11	2.555,56	0,23	5.239,18
	Ammate	(btl)	0,06	3.333,33	0,11	6.833,71
	Metindo	(kg)	3,40	71.458,33	6,98	146.497,72
	Jumlah Pestisida:			124.291,67		254.812,07
	Total Saprodi	(Rp)		1.937.930,56		3.972.978,35

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah Rp 1.937.931,-/LLG atau Rp 3.972.978,-/ha. Dari total biaya sarana produksi tersebut, biaya tertinggi adalah biaya pembelian bibit sebesar Rp 984.444,-/LLG atau Rp 2.018.223,-/ha. Rata-rata biaya untuk pembelian pupuk sebesar Rp 829.194,-/LLG

atau Rp 1.699.943,-/ha. Rata-rata biaya untuk pestisida sebesar Rp 124.292,-/LLG atau Rp 254.812,-/ha.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dalam hal ini seperti kegiatan persiapan lahan, pembibitan, pengolahan tanah, pembuatan bedengan, penanaman, pemupukan, topping, wiwil, penyemprotan, penyulaman, penyiangan, pengairan, panen, pengangkutan, penyimpanan, perajangan, penjemuran, pengemasan, dan pengiriman. Keperluan akan tenaga kerja tergantung dari faktor jenis kegiatan yang dikerjakan makin banyak kegiatan yang dilakukan maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan.

Tabel 4 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, 2022

No.	Uraian	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja			
		per Luas Lahan Garapan (0,49)		per Hektar	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)
1	TK Dalam Keluarga:	44,34	1.989.973,33	90,90	4.079.671,98
2	TK Luar Keluarga:	135,46	6.710.250,00	277,71	13.756.776,77
	Jumlah	179,80	8.700.223,33	368,60	17.836.448,75

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata tenaga kerja yang digunakan pada usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah 179,80 HKO/LLG dengan biaya Rp 8.700.223,-/LLG atau 368,60 HKO/ha dengan biaya Rp 17.836.449,-/LLG. Dari seluruh tenaga kerja yang digunakan usahatani tembakau rajangan, 24,66% menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan sebagian besar 75,34% menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

Biaya Variabel Lain

Biaya variabel lain dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan petani tembakau rajangan selain biaya sarana produksi dan tenaga kerja.

Tabel 5 Rata-rata Biaya Variabel lain Pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, 2022

No.	Uraian	Per Luasan Garapan (Rp/LLG)	Per Hektar (Rp/ha)
1	Karung	144.861,11	296.981,78
2	Benang	6.972,22	14.293,85
3	Oli	24.952,38	51.155,22
4	Bensin	454.722,22	932.232,35
5	Irigasi	121.944,44	250.000,00
Jumlah		753.452,37	1.544.663,20

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata biaya variabel lain yang dikeluarkan petani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah Rp 753.453,-/LLG atau Rp 1.544.663,-/ha. Dari total biaya variabel lain tersebut, biaya yang terbesar adalah biaya pembelian bensin untuk mesin rajangan yaitu sebesar Rp 454.723,-/LLG atau Rp 932.233,-/ha. Selain biaya bensin, biaya variabel lain yang cukup besar adalah untuk pembelian karung dan biaya irigasi.

Biaya Tetap

Menurut Mubyarto (1989) biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi.

Tabel 6 Rata-rata Biaya Tetap Pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, 2022

No.	Uraian	per LLG (Rp)	per ha (Rp)
1	Sewa Lahan:	2.438.888,89	5.000.000,00
2	Penyusutan Alat:		
	Cangkul	6.832,41	14.007,21
	Bambu	29.861,11	61.218,68
	Kelabang	279.305,56	572.608,20
	Hand-Sprayer	20.541,67	42.112,76
	Alat Press	12.384,26	25.389,14
	Sabit	4.490,74	9.206,53
	Mesin Rajang	102.037,04	209.187,55
	Diesel	130.208,33	266.941,91
	Jarum	1.084,26	2.222,85
	Plastik	1.972,22	4.043,28
Total Penyusutan Alat		588.717,60	1.206.938,11
Total Biaya Tetap		3.027.606,49	6.206.938,11

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap pada usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Rp 3.027.606,-/LLG atau Rp 6.206.938,-/ha. Rata-rata nilai sewa lahan usahatani sebesar Rp 2.438.889,-/LLG atau sebesar Rp 5.000.000,-/ha, sedangkan nilai penyusutan alat yaitu sebesar Rp 588.718,-/LLG atau sebesar Rp 1.206.938,-/ha.

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Rekapitulasi biaya produksi pada usahatani tembakau rajangan disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, 2022

No.	Uraian	per Luas Lahan Garapan (0,49 ha) (Rp.)	per Hektar (Rp.)	Persentase (%)
1	Sarana Produksi	1.937.930,56	3.972.978,35	13,43
2	Tenaga Kerja :	8.700.223,33	17.836.448,75	60,29
3	Biaya Variabel lain:	753.452,37	1.544.663,20	5,30
4	Biaya Tetap:	3.027.606,49	6.206.938,11	20,98
5	Total Biaya Produksi	14.419.212,75	19.561.028,43	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3.7, rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani tembakau rajangan yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 14.419.213,-/LLG atau Rp 29.561.029,-/ha. Dari seluruh biaya produksi, biaya terbesar adalah pada biaya tenaga kerja, yaitu 60,29% dari total biaya produksi. Sementara itu, biaya untuk sarana produksi hanya 13,43% dan biaya variabel lain 5,30% dan biaya tetap 20,98%.

Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani

Rata-rata produksi yang diperoleh pada usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dengan luas lahan garapan 0,49 ha adalah 135,31 kg dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Rata-rata Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan serta Kelayakan Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, 2022

No.	Uraian	per LLG	per ha
1	Luas Garapan (ha)	0,49	1,00
2	Produksi (kg rajangan kering)	135,31	276,14
3	Harga (Rp/kg rajangan kering)	150.000,00	150.000,00
4	Penerimaan (Rp)	20.296.500,00	41.610.000,00
5	Biaya Produksi (Rp)	14.419.212,75	29.561.028,43
6	Pendapatan Usahatani (Rp)	5.877.287,25	12.048.971,57
7	R/C	1,41	1,41

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3.8, dapat diketahui rata-rata luas lahan garapan 0,49 ha diperoleh produksi tembakau rajangan kering sebanyak 135,31 kg/LLG atau 276,14 kg/ha dengan penerimaan sebesar Rp 20.296.500,-/LLG atau Rp 41.610.000,-/ha. Adapun total biaya produksi pada usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Rp 14.419.213,-/LLG atau Rp 29.561.029,-/ha. Dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi diperoleh rata-rata pendapatan usahatani tembakau rajangan Rp 5.877.287,-/LLG atau Rp 12.048.972,-/ha.

Selanjutnya untuk mengetahui kelayakan usahatani adalah melalui perbandingan antara penerimaan dan total biaya produksi atau R/C. Dari hasil perhitungan (Tabel 3.8) diperoleh $R/C = 1,41 > 1$, artinya usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat (2022) layak untuk diusahakan. Nilai $R/C = 1,41$ artinya setiap satu rupiah biaya yang dikorbankan pada usahatani tembakau rajangan dapat memberikan penerimaan sebesar 1,41 rupiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktivitas usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 sebesar 1.380,90 kg daun basah atau 276,14 kg/ha tembakau rajangan kering.
2. Rata-rata biaya produksi pada usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 adalah Rp 14.419.213,-/LLG atau

Rp 29.561.029,-/ha dan penerimaan sebesar Rp 20.296.500,-/LLG atau Rp 41.610.000,-/ha.

3. Rata-rata pendapatan usahatani tembakau rajangan Rp 5.877.287,-/LLG atau Rp 12.048.972,-/ha.
4. Usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat (2022) layak untuk diusahakan dengan nilai $R/C = 1,41 > 1$, yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikorbankan pada usahatani tembakau rajangan dapat memberikan penerimaan sebesar 1,41 rupiah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan, dapat disarankan:

1. Tingkat produktivitas tembakau rajangan di daerah penelitian masih berpotensi dapat ditingkatkan dengan cara melakukan usahatani lebih intensif lagi melalui pengolahan tanah yang lebih baik dan penggunaan pupuk organik sehingga produksi dapat lebih ditingkatkan lagi yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani.
2. Kepada pemerintah melalui dinas/instansi terkait disarankan memberikan pembinaan dan bantuan kepada petani khususnya petani tembakau rajangan di daerah penelitian untuk pengadaan mesin rajangan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil rajangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga jual per satuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2018. Identifikasi Komoditas Unggulan Wilayah dalam Perspektif Pertanian Berkelanjutan di Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(2), 92-105.
- Arikunto, 2012. Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Boediono, 2002, Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. BPEE. Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Lombok Barat. (2022). Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka. *BPS Kabupaten Lombok Barat. Lombok Barat.*
- BPS Lombok Barat. 2021. Kecamatan Gerung Dalam Angka 2021. *BPS Kabupaten Lombok Barat. Lombok Barat.*
- Didik, 2021. Berpotensi, Area Penanaman Tembakau akan Diperluas. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/berpotensi-area-penanaman-tembakau-akan-diperluas/>

- Ditjenbun. 2015. Peran Perkebunan dalam Perekonomian Nasional. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/peran-perkebunan-dalam-perekonomian-nasional/>
- Djamali, R. 2000. Manajemen Usaha Tani. Depdiknas. Jakarta.
- Hendrik, W, E. Y. 2018. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyat. *Vol. 33 No. 1 Januari 2018, 33, 73-85.*
- Najamudin. 2019. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. *Skripsi. Mataram: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mataram.*
- Nazir. 1998. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Simanjuntak. J. Payaman. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit FEUI (Fakultas Universitas Indonesia).
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Soeproyo dalam Sakdiah, Siti. 2022. Analisis Komparasi Usahatani Tembakau Virginia dan Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. *Skripsi. Universitas Mataram.*
- Sugiono. (2019). Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah. 2018. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.